JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 5946 - 5952

Research & Learning in Elementary Education

https://jbasic.org/index.php/basicedu

Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar

Bima Prakarsa Arzfi[1]✉, Resi Ananda[2], Vianes Muliza Putri[3], Nurhizrah Gistituati[4], Rusdinal[5]

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Indonesia[1,2,3,4,5]

E-mail: bima.arzf17@gmail.com[1], resiananda14@gmail.com[2], vianesmulizap@gmail.com[3], gistituatinurhizrah@gmail.com[4], rusdinal@fip.unp.ac.id[5]

Abstrak

Penelitian ini tujuannya adalah untuk mendeskripsikan supervisi oleh kepala sekolah dalam peningkatan pedagogik pendidik di sekolah, yang berfokus pada: (1) orang-orang kunci menggunakan kepemilikan, meningkatkan pendidikan sekolah; dan (2) kendala utama dalam pengelolaan konten dan pengembangan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan positif sekaligus *datemining*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mengikuti supervisi kepala sekolah dan pembinaan guru, pertama: praktik praktik sehari-hari; Pengawasan dilakukan oleh pengurus dan pendidik di lingkungan sekolah; prosedur mengambang yang digunakan untuk menggambarkan kunjungan kelas; dan mengevaluasi kegiatan kepemimpinan secara cermat untuk berdiskusi dan bertukar pikiran atau pemikiran untuk meningkatkan pembelajaran sekolah. Dan kedua, pembatasan pengawasan terhadap pengelola sekolah menunjukkan bahwa: (1) keputusan tata usaha sekolah meliputi pelaksanaan rencana aksi; Kurikulum, bahan ajar, pengajaran, dan strategi yang digunakan guru dalam staf pengajar. Pemain, cocok. dalam penyebaran informasi, serta pengembangan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur di dalam kelas; dan (2) masalah manajemen, seperti: supervisi terhadap administrator sekolah, yaitu ketakutan guru, dan bahkan jika itu muncul ketika mereka membutuhkan supervisi pendidik belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep supervisi. Tindak lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah masih kurang optimal karena padatnya jadwal kepala sekolah di luar jam sekolah dan kurangnya kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan motivasi kepada guru, terutama dalam mempersiapkan guru untuk supervisi.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru.

Abstract

This study aims to describe supervision by principals in improving the pedagogic of educators in schools, which focuses on: (1) key people using ownership, improving school education; and (2) the main constraints in content management and teacher development. This research uses a positive approach as well as dating. The results of the study indicate that the strategies following the supervision of the principal and teacher development, first: daily practice; Supervision is carried out by administrators and educators in the school environment; floating procedures used to describe class visits; and evaluate leadership activities carefully to discuss and exchange ideas or thoughts to improve school learning. And second, the limitation of supervision on school administrators shows that: (1) school administrative decisions include the implementation of action plans; Curriculum, teaching materials, teaching, and strategies used by teachers in the teaching staff. Player, fit. in disseminating information, as well as developing fun and entertaining learning activities in the classroom; and (2) management problems, such as: supervision of school administrators, namely the fear of teachers, and even if it arises when they need supervision, educators do not yet have an adequate understanding of the concept of supervision. The follow-up given by the principal is still not optimal due to the tight schedule of the principal outside school hours and the lack of principals in providing motivation and motivation to teachers, especially in preparing teachers for supervision.

Keywords: *Supervision, Principal, Teacher Pedagogic Competence.*

Copyright (c) 2022 Bima Prakarsa Arzfi, Resi Ananda, Vianes Muliza Putri, Nurhizrah Gistituati , Rusdinal

✉ Corresponding author :

Email : Bima.arzf17@gmail.com

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174

PENDAHULUAN

Penekanan kemajuan pendidikan saat ini adalah pada peningkatan kualitas. Oleh karena itu, secara umum muatan pendidikan, sumber daya manusia dan sumber daya perlu ditingkatkan. Meningkatkan konten pendidikan yang merupakan sumber daya manusia dan sumber daya, dapat berarti lebih dan lebih baik. Banyak upaya untuk meningkatkan isi pendidikan secara keseluruhan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Amalan tersebut dilakukan di luar arahan terlebih dahulu untuk mencapai dasar-dasar yang ada pada diri seseorang, seperti pendidikan, kognitif, emosional dan psikomotorik. Jelas bahwa peningkatan kualitas produk pendidikan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan sebagai bagian dari sumber daya manusia. Hal ini dapat dipahami dari fakta bahwa bahan dasar tidak dapat digunakan tanpa benda-benda yang berasal dari manusia. Kurikulum pendidikan manusia dapat diklasifikasikan menjadi guru dan staf non-guru. Di antara sumber daya manusia yang merupakan unsur pendidikan, kini lebih fokus pada guru.

Fokus utama pemerintah melalui Kemendikbud ini adalah budaya guru tidak bergantung pada anggapan bahwa kualitas pendidikan kita bergantung pada guru. Hal ini dapat memahami fakta bahwa bangsa ini bukanlah guru sekolah yang buruk. Guru dianggap penting karena ia berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pengajaran. Menurut Zein (2016) peran guru dalam mengendalikan lingkungan belajar, sekaligus sebagai fasilitator pembelajaran, meliputi keteladanan bagi guru, perencanaan bagi guru, guru yang menantang. Dapat ditebak, kepemimpinan guru dan kediktatoran guru berdasarkan kedudukan atau lingkungan pengajaran, terpelajar, dan mampu belajar.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang kelayakan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru, kompetensi yang berbeda diperlukan dari profesional pengajar: mengajar, keterampilan Secara individu dan sosial dicapai melalui keunggulan. Pendidikan. Instruktur dari empat disiplin dan fakultas mengajarkan keterampilan yang mencakup bidang terpenting dalam pendidikan. Pendidikan merupakan dasar dari keseluruhan proses pembelajaran, termasuk semua keterampilan guru, karena guru memegang peranan pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan. Bagaimana seorang guru dapat membuat dan menerapkan kurikulum jika tidak pedagogis? Memang benar guru akan mengajar secara teratur (Rosyid, 2018).

Guru merupakan bagian penting dalam mengikuti kurikulum sekolah. Oleh karena itu, kualitas pendidikan meningkat, kualitas guru juga meningkat. Guru dapat unggul dalam menciptakan dan meningkatkan kinerja, tetapi yang lebih penting, mereka dapat memaksimalkan potensi mereka dan menahannya. Oleh karena itu, perlu adanya program pendidikan berkelanjutan, bimbingan dan pendampingan bagi guru dan personel sekolah lainnya. Salah satu program pelatihan yang dapat diberikan kepada guru sekolah dan staf lainnya adalah melalui supervisi. Usman (2005) menyatakan bahwa supervisi adalah inisiasi, pengajaran, pengujian, pengajaran dan perbaikan terus-menerus guru sekolah, baik secara individu maupun kolektif, sehingga pendidik dapat lebih memahami dan melaksanakan semua aspek pengajaran sehingga dapat mendukung dan mengembangkan diri. Jadi, dalam Mahlopi (2022) supervisi adalah proses yang dikelola oleh orang-orang berbakat, fakultas dan sekolah swasta lainnya, yang secara langsung mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan, mengajar dan belajar sehingga mereka dapat berhasil. Sangat berguna untuk meningkatkan kinerja. Dari poin tersebut, Anda dapat membuat tugas khusus seperti penilaian yang dapat dilakukan berdasarkan hasil instruktur; Ini adalah tugas yang disederhanakan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya dan memecahkan berbagai masalah belajar dan mengajar secara efisien dan efektif.

Namun dalam pelaksanaan supervisi di sekolah menghadapi banyak tantangan, antara lain: (1) masih banyak guru yang takut menjadi pengawas; (2) kurangnya pemahaman guru, menjadikan supervisi sebagai kegiatan evaluasi guru; (3) guru masih melihat monitoring sebagai kegiatan untuk menemukan kesalahan guru (kontrol); (4) kegiatan review oleh kolaborator (guru jangka panjang) untuk guru baru yang masih merindukan

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174

guru yang lebih tua; (5) pengawas sering tidak konsisten dalam memberikan instruksi tindak lanjut kepada guru; dan (6) kewenangan kepala sekolah untuk melakukan supervisi terhadap guru.

Mengevaluasi beberapa pertanyaan ini, tentu saja, bertentangan dengan pentingnya guru membantu guru tumbuh, terutama di kelas. Selain itu, banyak manfaat yang dapat diperoleh dari supervisi: (1) guru menyadari kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam proses pembelajaran di sekolah; (2) guru lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran; (3) guru akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahan ajar dan lebih banyak pengalaman; (4) guru harus mengidentifikasi dan memperbarui bahan ajar yang relevan; dan (5) guru dapat bekerja dengan guru pemula dan guru yang lebih tua untuk berbagi dan menerapkan pengalaman mereka untuk meningkatkan kinerja belajar mengajar (PBM). Pengawasan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kapasitas pedagogik guru.

Sementara itu, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kapasitas pedagogik. Menurut Indriani (2015) kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswanya sesuai dengan metode pedagogis sehingga dapat memenuhi fungsi akademiknya secara lebih efisien. Menurut standar nasional pendidikan, kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa, termasuk memahami karakteristik siswa, membuat kurikulum, menerapkan pembelajaran, menetapkan pengembangan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran, dan mendorong siswa untuk mencapai potensi penuhnya. potensi. Tujuan sepak bola. mencapai potensi penuh mereka. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Jannah, 2020).

Pendidikan dapat bermutu tinggi jika memenuhi harapan masyarakat (*benchmark*). Jika sekolah mencapai standar mutu yang ditentukan, maka secara bertahap akan mencapai mutu yang kompetitif dalam standar nasional dan internasional. Mutu hanya dapat dicapai melalui pengembangan kapasitas pedagogik guru dalam pengembangan sumber daya manusia. Pemantauan lebih lanjut kemudian diperlukan untuk memastikan bahwa semua proyek dan kegiatan memenuhi standar dan mencapai hasil. Pengawasan dan pengendalian dapat dicapai melalui praktik manajemen terbaik dari kepala sekolah, rekan guru dan pemangku kepentingan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasusu dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini ini sebenarnya akan mengeksplorasi kasus di mana kasus perlu diuji dengan strategi yang terstruktur dengan baik. Studi juga dipahami sebagai kasus organisasi, yaitu kasus di mana pengetahuan kelompok diperoleh ketika peneliti ingin mengetahui bagaimana orang hidup dalam suatu kelompok. Elakukan pengamatan dengan menggunakan menggunakan sampel *snowball*. Pemilihan indikator dilakukan melalui *snowball sampling* guna memperoleh data dan wawasan dari yang menguasai bidang tersebut sehingga data yang diperoleh dapat akurat. Dari saksi pertama kemudian tumbuh saksi kedua dan seterusnya, akan menjadi seperti es. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Ulfatin (2014), setelah wawancara mendalam dengan guru aslinya, dia diminta untuk mengidentifikasi satu atau lebih alasan yang dia yakini. Informasi yang di gunakan sudah relevan dan tepat yang dapat digunakan. sebagai laporan selanjutnya. Pengamat kedua dipilih sebagai pengamat pertama dan kemudian diminta menyebutkan sumber lain yang dapat digunakan sebagai bukti tambahan. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan informasi lebih lanjut dengan menghubungi individu-individu tertentu, seperti Bogdan & Robert (1992), seperti bola salju (*snowball sampling*). Dalam penelitian ini peneliti menggunankan metode adalah: (1) pengatamatn atau observasi; (2) wawancara; dan (3) studi literatur. Data yang dikumpulkan oleh ketiga metode tersebut seringkali digabungkan menggunakan model penelitian berbasis data yang dikembangkan oleh Miles & Matthew B (2011) meliputi pengumpulan data, analisis data, dan agregasi. Validasi data dapat dilakukan dengan triangulasi (metode dan sumber), review

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174

strategi input dan evaluasi metrik; Makalah penelitian diselesaikan oleh peneliti yang memulai penelitian, menafsirkan makalah diskusi dan menyusun makalah penelitian serta penelitian sesuai dengan prosedur sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini mengkaji tantangan dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah ketika berfokus pada pengembangan guru di sekolah. Rencana pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pemimpin atau kepala sekolah untuk meningkatkan sikap profesional guru di sekolah menyatakan bahwa: (1) kegiatan supervisi dilakukan dengan strategis akan dilakukan dua kali. setiap semester dengan jangka waktu setiap tiga bulan,dimulai pada awal masa jabatan, Wakil Kepala Sekolah tersebut sesuai jadwal; (2) tugas administrasi di sekolah dilaksanakan oleh pengawas sekolah, pengurus, wakil pengurus, dan kepala sekolah; (3) Metode observasi yang digunakan untuk melakukan observasi adalah sama: gerakan kelas dan observasi kelas; 4) proses selanjutnya adalah evaluasi pelayanan satpam yang dilakukan di sekolah berupa respon yang benar terhadap mata pelajaran yang diperiksa, dan evaluasi yang dilakukan oleh tim kepala sekolah, dosen serta seluruh guru. Evaluasi diberikan dalam bentuk presentasi kelebihan guru ketika membimbing kegiatan belajar mengajar di kelas, serta kelemahan guru dalam pembelajaran, diperlukan. untuk diperhatikan agar dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Saat ini, keberatan terhadap sistem pendidikan guru di sekolah menunjuk pada: (1) kekhawatiran pejabat tentang sistem pendidikan, yaitu: ketimpangan. penyusunan/perencanaan Program Pelatihan (RPP); akses ke lembaga pendidikan; metode dan teknik mengajar yang digunakan olen pendidik saat melaksanakan pembelajaran di kelas,kesesuaian alat peraga yang digunakan guru dalam memimpin pengajaran; menciptakan suasana yang hidup dan menyenangkan di dalam kelas selama PBM; dan (2) terhalangnya penjagaan di sekolah, seperti: takut dan menghindari mata pelajaran tertentu jika ingin dijaga; guru memiliki pemahaman yang sangat lemah tentang arti sebenarnya dari pengamatan; Inkonsistensi guru dalam mencatat tindak lanjut karena gaya kerja guru; dan kegagalan guru untuk mendorong dan memotivasi guru dalam persiapan ujian.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa proses sertifikasi dilakukan di sekolah secara sistematis, yaitu dua kali dalam satu semester; dan dalam kinerja kepala sekolah, asisten, kepala sekolah dan pejabat eksekutif sekolah. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa administrator sekolah menggunakan metode yang sama, termasuk kehadiran di kelas. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena dengan pergi ke kelas adalah pergi. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena dengan pergi ke kelas adalah pergi. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena melalui papan, Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa administrator sekolah menggunakan metode yang sama, termasuk kehadiran di kelas. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena dengan pergi ke kelas adalah pergi. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena dengan pergi ke kelas adalah pergi. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena melalui papan, Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa administrator sekolah menggunakan metode yang sama, termasuk kehadiran di kelas. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena dengan pergi ke kelas adalah pergi. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena dengan pergi ke kelas adalah pergi. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena dengan melewati papan, karena dengan pergi ke kelas berarti pergi. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena dengan pergi ke kelas adalah pergi. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena melalui papan, karena dengan

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174

pergi ke kelas adalah pergi. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena dengan pergi ke kelas adalah pergi. Kehadiran di kelas adalah salah satu teknik terbaik dalam melakukan tugas kuratorial; karena melalui papan,

PEMBAHASAN

Kegiatan supervisi seharusnya disusun untuk digunakan selama selama waktu satu tahun ajaran (Muslim, 2013). Maka dari itu ,ketika penerapannya perlu sebuah rancangan kegiatan yang lebih detail seperti rancangan kegiatan secara caturwulan atau persemerer, rancangan bulanan dan mingguan. Dengan hal tersebut maka akan memberikan gambaran mengenai hal yang harus dilakukan oleh supervisor pada upaya penerapan program supervisi pada masa waktu tertentu. Supervisi merupakan sebuah pelayanan, kegiatan bantuan professional atau bimbingan untuk guru dan dengan perkembangan kemampuan guru diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pengajaran dan mutu pendidikan (Sutisna, 1989).Aspek supervisi yang dilakukan disebut pengawas , penilik, dan kepala sekolah atau berbagai jabatan yang diberi tanggung jawab berupa kegiatan yang sifatnya supervise. Berbagai hal penting pada kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah evaluasi pada kegiatan supervise yang dilakukan.

Evaluasi pada kegiatan supervisi dilaksanakan agar dapat melihat bagaimana keberhasilan dari kegiatan supervisi, keberhasilan itu dilihat dari bermacam aspek yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar, baik dari sisi guru atau siswa itu sendiri, sarana prasarana proses belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.Evaluasi pelaksanaan supervisi ini adalah upaya yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tercapainya tujuan dari supervisi ini. Ruang lingkup evaluasi pada kegiatan supervisi ini mencakup beberpasa aspek yaitu aspek personal, aspek material, dan aspek operasional supervisi. Tujuan supervisi adalah membuat proses belajar mengajar lebih baik agar tercapainya tujuan pendidikan, mengarahkan guru dengan professional serta membantu guru dalam penilaian hasil belajar peserta didik (Gunawan, 2011).

Hasil penelitian Gunawan tahun 2014 yaitu adanya pengaruh yang jelas supervisi pengajaran serta kemampuan seorang guru dalam mengendalikan kelas pada motivasi belajar siswa. Berdasar hal tersebut, seorang supervisor harus dapat memberi bimbingan serta arahan pada guru yang dilakukan secara profeional mencakup persiapan, pelaksaan, pelapora dan perbaikan dalam pembelajaran (Gunawan, 2014). Supervisi ini arahkan agar membuat perkembangan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Gunawan, 2014a). Supervisor dan kepala sekolah ketika memberikan pembinaan pada guru hendaknya menerapkan sifat kepemimpinan pendidikan (Gunawan, 2015). Pada kegiatan penilaian supervisi ini supervisor bisa melakukan : (1) Mengadakan perbaikan kegiatan belajar, (2) Memberi dukungan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah (3) Memberi kritik dan saran karena meningkatnya pengelolaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan PBM di sekolah (Burhanuddin, 2007). Pidarta (2009) berpendapat bahwa supervisi ini adalah kegiatan untuk membimbing pendidik dalam mengembangkan kegiatan pembelajara dan segala unsur – unsur penting di dalamnya.Hal yang harus menjadi perhatian serta dikembangkan pada guru oleh kepala sekolah adalah : (1) Sikap guru;(2) Meningkatnya profesi secara berkelanjutan;(3) Kegiatan belajar; (4) Menguasai materi yang akan diajarkan; (5) Variasi kemampuan guru; (6) Variasi daerah ; dan (7) Kemampuan guru ketika melakukan kerja sama dengan masyarakat.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Gaffar (1992) yang berpendapat bahwa tugas dari seorang supervisor yaitu memberi bantuan guru dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan metode pembelajran , motivasi kerja, pelaksanaan kurikulum dan teknik evaluasi pengajaran yang dilaksanakan guru. Ketika melakukan supervisi, ada beberapa supervisor yang masih melakukan supervisi yang sifatnya *coercive* supervision atau inspeksi: yaitu pada kegiatan supervisi tersebut seorang supervisor memaksakan hal yang benar dan baik menurut pendapatnya sendiri saja. Hal tersebut sangat berbeda dengan pendapat Gaffar (1992)

DOI : https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3174

yang berpendapat bahwa tugas supervisor yaitu memberi bimbingan dan menolong guru serta karyawan pendidikan lainnya dalam perbaikan pendidikan; supervisor hendaknya memberi dukungan dan semangat pada guru pada saat bertugas; supervisor harus melaksanakan proses seleksi dan perbaikan pada tujuan, metode dan evaluasi pengajaran dan kegiatan perbaikan kurikulum dan tujuan pendidikan.Supervisor mempunyai kewajiban untuk mengarahkan kemampuan guru secara professional (Gunawan, 2014a). Hal serupa diungkapkan oleh Sutisna, (1989) yang berpendapat bahwa supervisi ini berdasarkan kerjasama dan tidak ada unsur paksaan atau ancaman disini. Sutisna (1989) berpendapat bahwa supervisi ini bukanlah sebuah pekerjaan yang dilakukan petugas tetapi pekerjaan bersama yang dikoordinasikan. Tanggung jawab ini tidak hanya dipegang supervisor tapi dibagikan pada anggota sesuai tingkat , keahlian dan kecakapannya. Supervisi adalah usaha dari para petinggi di sekolah yang diarahkan pada kesediaaan kepemimpinan guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam perbaikan kegiatan pengajaran; Melihat tingkat pertumbuhan professional dan perkembangan dari guru , seleksi serta revisi tujuan pendidikan, bahan ajar, metode pembelajaran dan evaluasi Guru tidak hanya berperan mendidik , mengajar dan melatih siswa saja tapi juga harus bisa membaca situasi di kelas dan kondisi siswa saat belajar (Gunawan, 2016). Kunjungan yang dilakukan oleh supervisor (kepala sekolah) adalah kunjungan kelas yaitu saat guru sedang mengajar dan dengan kunjungan kelas tersebut supervisor dapat melihat kegiatan guru dan siswa serta permasalahaan saat kegiatan belajar, informasi ini sangat perlu bagi supervisor dalam usaha membantu guru melatih kemampuannya secara professional (Muslim, 2013)

Kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas memiliki manfaat yaitu untuk mengetahui kualitas kegiatan belajar yang dilaksanakan (Burhanuddin, 2007). Ketika kunjungan kelas kepala sekolah serta pengawas dapat : (1) mengetahui kelebihan serta kekurangan kegiatan belajar agar dapat dikembangkan; (2) Menganalisa kendala ketika melakukan sebuah pembaharuan kegiatan belajar; (3) Dapat memahami keperluan guru serta siswa dalam kegiatan belajar; (4) Mendapatkan informasi untuk membuat kegiatan pembinaan secara professional yang rinci serta (5) menimbulkan sikap percaya diri guru ketika proses pembelajaran. Kunjungan kelas adalah salah satu teknik dalam kegiatan supervisi yaitu kepala sekolah dating melihat guru mengajar di kelas (Sahertian, 2005). Tujuan kunjungan kelas adalah supervisor tersebut dapat data tentang keadaan selama guru selama mengajar. Melalui data tersebut, supervisor dapat membicarakan dengan guru mengenai kesulitan yang dihadapi guru.Pada saat itu juga guru bisa membicarakan keberhasilan dan hambatan , meminta bantuan dll mengenai pembelajaran. Bantuan supervisor sangat berarti bagi guru karena sekarang ini tuntutan pembelajaran semakin berat, yaitu membuat siswa siap menerima pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat pesat (Gunawan, 2011). Tujuan supervisi pengajaran yaitu membina guru secara professional dan dengan harapan guru yang professional itu dapat memberikan kontribusi pada peningkatan dari mutu pendidikan (Gunawan, 2009).

KESIMPULAN

Implementasi supervise kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme termasuk cukup baik.Hal ini dilakukan dengan beberapa cara: (1) penilaian terjadwal, dua kali dalam satu semester; PCS. Pengawasan tidak hanya dapat dilakukan oleh pengurus, tetapi juga oleh pengawas; (3) Proses yang digunakan guru untuk membuat PBM, juga dikenal sebagai proses PBM, dikunjungi; dan (4) diharapkan di luar evaluasi review ini akan terjadi pertukaran ide atau diskusi tentang pembelajaran berbasis sekolah. Dampak penilaian oleh pengelola sekolah terhadap pengembangan pembelajaran profesional berkaitan dengan: Apa yang dilakukan asesor dalam penilaiannya, efektivitas RPP, kurikulum, prosedur dan bahan ajar, liputan media yang sering dan tidak membosankan di dalam kelas. Berikut beberapa permasalahannya: Guru masih takut dengan supervisi Guru masih belum memahami konsep supervisi karena masih sedikit guru yang beranggapan bahwa

supervisi memaksa guru untuk melakukan inkuiri pemeriksaan orang; Pengawasan kepala sekolah belum disetujui, karena kepala sekolah sibuk di luar jam sekolah; Kepala sekolah kurang dalam memberi semangat serta motivasi pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

A Rosyid, R. H. M. (2018). Dasar Non Kependidikan Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Eduscience*, *3*(3).

Bogdan, Robert, And S. K. B. (1992). *Qualitative Research For Education*. Allyn And Bacon.

Burhanuddin, S. (2007). *Supervisi Pendidikan Dan Pengajaran Konsep Pendekatan Dan Penerapan Pembinaan Profesional*.

Gaffar. (1992). Dasar-Dasar Administrasi Dan Supervisi Pengajaran. In *1992*. Angkasa Raya.

Gunawan. (2016). *Manajemen Kelas*. Um Press.

Gunawan, I. (2009). *Sertifikasi Guru: Antara Harapan Dan Kenyataan*. Banjarmasin Pos.

Gunawan, I. (2011). Pendekatan Alternatif Dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran. *Premiere Educandum*, *1*(2), 211–232.

Gunawan, I. (2014a). *Analisis Dampak Supervisi Pendidikan Terhadap Perkembangan Masyarakat Dan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*. 249–269.

Gunawan, I. (2014b). Pengaruh Supervisi Pengajaran Dan Kemampuan Guru Mengelola Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *41*(1), 4–52.

Gunawan, I. (2015). *Optimalisasi Peran Dan Tugas Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Rosiding Seminar Nasional Implementasi Kebijakan Ujian Nasional, Dualisme Kurikulum, Dan Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri.

Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ipa Di Sd Dan Mi. *Fenomena*, 17–28.

Jannah, N. (2020). Strategi Implementasi Kompetensi Guru Biologi Dalam Pengembangan Pembelajaran Biologi Di Era Disrupsi. *Journal Of Biology Education*, *3*(1), 63.

Mahlopi, M. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *Adiba: Journal Of Education*, *2*(1).

Miles, Matthew B., And A. M. H. (2011). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*. Ui Press.

Muslim. (2013). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Alfabeta.

Pidarta, M. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Rineka Cipta.

Sahertian. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.

Sutisna. (1989). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Angkasa Bandung.

Ulfatin, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Bayumedia Publishing.

Zein, M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. Jurnal Inspiratif Pendidikan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, *5*(2), 274–285.